

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

RIA UTAMI
NPM. 1045161046



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIA UTAMI
N P M : 1405161046
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M.


YUDI SISWADI, S.E., M.M.

Pembimbing


Dr. JURIZEN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RIA UTAMI
N P M : 1405161046
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIA UTAMI
NPM : 1405161046
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
20/2.2018	Draft Survei Penerimaan	H	
21/2.2018	Pertemuan ke-1	H	
26/3.2018	Pertemuan ke-2	H	
5/3.2018	Pertemuan ke-3	H	
24/3.2018	Acc Substansi	H	

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Medan, ~~Maret~~ Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIA UTAMI
NPM : 1405161046
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ABSP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan




Ria Utami

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

RIA UTAMI. NPM. 1405161046. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. 2017.

Profitabilitas merupakan bagian yang penting bagi setiap perusahaan karena besar atau tidak profit yang diperoleh suatu perusahaan akan berdampak bagi posisi keuangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer harus dapat memajemen keuangan perusahaan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perputaran persediaan dan perputaran piutang baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 (enam belas) Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel untuk penelitian ini sebanyak 8 (delapan) Perusahaan. Pengamatan yang dilakukan selama 6 tahun yaitu mulai dari tahun 2011-2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens)* versi 17.00 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, kemudian Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, yang masih memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang ini masih dapat kita rasakan bersama.

Masih begitu banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis berusaha semaksimal dan semampu mungkin untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya, untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang mendidik demi menambah pengetahuan penulis serta dapat memperbaiki kekurangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membatu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Secara Khusus untuk yang teristimewa yaitu orangtua Tercinta Ayahanda **Rianto** dan Ibunda **Endriyati. S** yang telah banyak memberikan motivasi untuk

menyelesaikan skripsi ini, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian serta do'a kepada penulis dari awal dan akhir penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, antara lain yaitu :

1. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah SumateraUtara
2. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung , SE. M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pegawai Biro Administrasi Manajemen Universitas Sumatera Utara yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
7. Kepada seluruh teman-temanku kelas H Manajemen angkatan 2014 khususnya teman seperjuanganku grup (Ojo Kasi Kendor), Ema Karisma, Nurul Fadhila, Desi Permata Sari, Suci Nurhayati, Agnisa Yupiani, dan Nurlela Pohan yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Kepada teman-teman Tamimi Kost khususnya Jihan, putri, dilla dan nadya yang telah memberiku semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
9. Kepada penyemangatku Bayu Amanda, Amd yang selalu memberi support dalam keadaan apapun.
10. Kepada seluruh keluarga dan saudaraku yang telah memberikan saran dan dukungan yang tak terhingga.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi rekan – rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin.

Medan, Maret 2018

Penulis

RIA UTAMI
NPM 1405161046

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	(i)
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	14
1. Batasan Masalah.....	14
2. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Masalah.....	15
1. Tujuan Penelitian.....	15
2. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Uraian Teori	17
1. Profitabilitas	17
a. Pengertian Profitabilitas	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	18
c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	20
d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	21
e. Pengukuran <i>Return on Total Assets</i> (ROA).....	23
2. Perputaran Persediaan.....	24
a. Pengertian Persediaan	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan	26
c. Jenis-jenis Persediaan.....	27
d. Pengukuran Perputaran Persediaan.....	29

3.	Perputaran Piutang.....	32
a.	Pengertian Piutang	32
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang	33
c.	Pengukuran Perputaran Piutang.....	35
B.	Kerangka Konseptual.....	36
C.	Hipotesis	40
BAB III	METODE PENELITIAN.....	42
A.	Pendekatan Penelitian.....	42
B.	Defenisi Operasional	43
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	45
D.	Populasi dan Sampel.....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
F.	Uji Asumsi Klasik	48
1.	Uji Normalitas	48
2.	Uji Multikolineritas	49
3.	Uji Heterokedastisitas	49
4.	Uji Autokorelasi	49
G.	Teknik Analisis Data	50
1.	Analisis Regresi Berganda	50
2.	Pengujian Hipotesis	51
a.	Uji Secara Parsial (Uji-t).....	51
b.	Uji Secara Parsial (Uji-F)	52
3.	Koefisien Determinasi	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian.....	54
1.	Deskripsi Data	54
2.	Uji Asumsi Klasik.....	70
a.	Uji Normalitas	70
b.	Uji Multikolinieritas.....	71

c. Uji Heterokedastisitas	72
d. Autokorelasi.....	73
e. Regresi Linier Berganda.....	74
3. Uji Hipotesis.....	76
a. Uji Secara Parsial (Uji-t).....	76
b. Uji Secara Parsial (Uji-F).....	79
4. Koefisien Determinasi (Uji-D).....	82
B. Pembahasan.....	83
1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Assets</i> ..	83
2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Assets</i>	85
3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laba Bersih.....	3
Tabel I.2 Total Aktiva.....	5
Tabel I.3 Piutang.....	6
Tabel 1.4 Persediaan.....	8
Tabel 1.5 Total Penjualan.....	9
Tabel III.I Skedul Penelitian.....	45
Tabel III.2 Sampel Penelitian.....	47
Tabel IV.1 Penjualan.....	55
Tabel IV.2 Persediaan.....	56
Tabel IV.3 Perputaran Persediaan.....	58
Tabel IV.4 Penjualan.....	60
Tabel IV.5 Piutang.....	61
Tabel IV.6 Perputaran Piutang.....	63
Tabel IV.7 Laba Bersih.....	65
Tabel IV.8 Total Aktiva.....	66
Tabel IV.9 <i>Return On Assets</i>	68
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	71
Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Tabel IV.12 Analisis Regresi Berganda.....	75
Tabel IV.13 Hasil Uji –t.....	77
Tabel IV.14 Hasil Uji –F.....	80
Tabel IV.15 Koefisien Determinasi.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)	52
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)	52
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas <i>P-Plot</i>	70
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	73
Gambar IV.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	78
Gambar IV.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	79
Gambar IV.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya dalam suatu perusahaan bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Untuk memperoleh laba maksimal seperti yang ditargetkan, diperlukan manajemen yang baik, meningkatkan mutu produk serta sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan selain itu juga usaha yang sering dilakukan oleh suatu perusahaan agar perkembangan bisnisnya berjalan dengan baik adalah dengan meningkatkan penjualannya serta mampu mengontrol perputaran persediaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2012, hal. 81) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham, karyawan dan pemilik perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010 hal. 196). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Menurut Harjito dan Martono (2014, hal. 98) untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi harus memerhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah perputaran piutang, perputaran persediaan dan *return on assets* (ROA). Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan kredit.

Selanjutnya menurut Gitosudarmo dan Basri (2002, hal. 93) Semakin banyak volume penjualan oleh perusahaan maka semakin besar pula perusahaan akan memperoleh keuntungan. Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan. Persediaan yang cukup maka akan mendukung proses produksi yang direncanakan serta dapat memenuhi pesanan dari pihak pelanggan dengan cepat.

Pada perusahaan dagang, persediaan ialah barang dagangan yang sangat penting karena kekurangan atau kelebihan persediaan menandakan gejala yang kurang baik yang menyebabkan kerugian bagi pihak perusahaan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin tingginya tingkat Perputaran Persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang.

Berikut data tabel Laba Bersih pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Lab Bersih
Periode 2011-2016
(dalam jutaan)

NO	EMITEN	Laba Bersih						Ratarata Pers.
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	23.147	53.937	75.160	110.917	139.229	148.287	91.780
2	ROTI	27.051	32.454	55.957	61.246	67.117	86.344	55.028
3	STTP	13.889	27.370	33.860	43.635	51.807	51.149	36.952
4	DLTA	40.384	55.803	69.202	81.206	33.350	57.071	56.169
5	ICBP	463.411	625.086	697.999	686.483	728.834	979.813	696.938
6	INDF	1.174.174	1.307.740	946.116	1.771.525	985.979	1.360.821	1.257.726
7	MLBI	116.877	399.392	525.365	184.220	107.340	244.707	262.984
8	MYOR	91.963	138.640	223.642	123.077	281.936	328.571	197.972
Rata-rata		243.862	330.053	328.413	382.789	299.449	407.095	331.943

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan pertahun dan per perusahaan laba bersih sebesar 331,943, dimana untuk rata-rata pertahun adalah pada tahun 2011 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 243.862, dan pada tahun 2012 juga berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 330.053, begitu juga pada tahun 2013 masih berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 328.413, pada tahun 2014 mengalami peningkatan atau berada diatas rata-rata yaitu sebesar 382.789, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan atau berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 299.449, dan sedangkan pada tahun 2016 berada diatas rata-rata yaitu sebesar 407.095. Jadi untuk rata-rata pertahun ada 2 tahun berada diatas rata-rata dan 4 tahun yang berada dibawah rata-rata. Sedangkan pada rata-rata per perusahaan ada 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada perusahaan Su Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2015 mempunyai kinerja yang menurun, ini berarti perusahaan kurang efektivitas dalam menjalankan keseluruhan operasi perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Penyebab menurunnya laba tentu saja berhubungan dengan persediaan dan juga piutang dalam mengevaluasi volume penjualan dan investasi tertentu perusahaan.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya, meskipun ada peningkatan yang diperoleh namun hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor, sehingga akan

menurunkan sumber dana yang diperlukan perusahaan guna untuk meningkatkan laba perusahaan dan memberikan penambahan investasi oleh para investor.

Berikut data tabel Total Aktiva pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Total Aktiva
Periode 2011-2016
(dalam jutaan)

NO	EMITEN	Total Aktiva						Rata-rata Pers.
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	3.590.307	3.867.575	3.931.076	7.371.846	7.697.312	9.254.539	5.952.109
2	ROTI	759.136	1.204.944	1.312.410	2.142.894	2.718.521	2.919.640	1.842.924
3	STTP	934.765	1.249.840	1.327.847	1.700.204	1.778.783	2.336.411	1.554.642
4	DLTA	696.166	745.306	816.149	991.947	973.859	1.197.796	903.537
5	ICBP	15.222.857	17.753.480	18.495.380	26.123.112	25.046.503	28.901.948	21.923.880
6	INDF	53.095.140	59.324.207	60.553.536	86.094.266	88.561.657	82.174.515	71.633.887
7	MLBI	1.220.813	1.152.048	1.405.878	2.231.051	2.042.513	2.275.038	1.721.224
8	MYOR	6.599.845	8.302.506	8.222.603	10.291.108	10.544.129	12.922.421	9.480.435
Rata-rata		10.264.879	11.699.988	12.008.110	17.118.304	17.420.410	17.747.789	14.376.580

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan pertahun dan per perusahaan total aktiva sebesar 14.376.580, dimana untuk rata-rata pertahun adalah pada tahun 2011 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 10.264.879, begitu juga pada tahun 2012 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 11,699,988, begitu juga pada tahun 2013 masih berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 12,088,110, pada tahun 2014 mengalami kenaikan atau berada diatas rata-rata yaitu sebesar 17,118,304, begitu juga pada tahun 2015 masih berada diatas rata-rata yaitu sebesar 17,420,410, begitu juga pada tahun 2016 berada diatas rata-

rata yaitu sebesar 17,747,789. Jadi untuk rata-rata pertahun ada 3 tahun berada diatas rata-rata dan 3 tahun yang berada dibawah rata-rata. Sedangkan pada rata-rata per perusahaan ada 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara kurang efisien dan likuid atau kurang produktif, dapat dilihat dari data diatas bahwa total aktiva mengalami peningkatan dan penurunan yang sama, hal ini berarti perusahaan belum mampu menutupi hutangnya yang berarti perusahaan dalam keadaan tidak likuid, karena ukurana likuiditas perusahaan dilihat dari kemampuan aktiva dalam menutupi hutang.

Berikut ini data tabel Piutang pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Piutang
Periode 2011-2016
(dalam jutaan)

NO	EMITEN	Piutang						Ratarata Pers.
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	634.958	560.045	577.010	1.344.109	1.268.370	2.393.724	1.129.703
2	ROTI	103.649	112.026	152.299	213.405	214.199	283.952	179.922
3	STTP	114.415	131.449	194.839	281.858	290.226	362.426	229.202
4	DLTA	210.361	195.543	245.642	294.816	229.992	254.679	238.506
5	ICBP	2.378.402	2.385.639	2.588.244	2.902.202	3.641.517	3.359.925	2.875.988
6	INDF	3.669.305	3.801.007	3.594.013	4.339.670	4.793.313	5.204.517	4.233.638
7	MLBI	264.465	168.539	270.635	382.051	201.493	289.580	262.794
8	MYOR	1.707.354	1.703.524	2.338.372	3.080.828	2.941.316	4.388.397	2.693.299
Rata-rata		1.135.364	1.132.222	1.245.132	1.604.867	1.697.553	2.067.150	1.480.381

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan pertahun dan per perusahaan Piutang sebesar 1,480,381, dimana untuk rata-rata pertahun adalah pada tahun 2011 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 1,135,364, begitu juga pada tahun 2012 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 1,132,222, begitu juga pada tahun 2013 masih berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 1,245,132, sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan atau berada diatas rata-rata yaitu sebesar 1,604,867, begitu juga pada tahun 2015 masih berada diatas rata-rata yaitu sebesar 1,697,553, dan terus meningkat pada tahun 2016 berada diatas rata-rata yaitu sebesar 2,067,150. Jadi untuk rata-rata pertahun ada 3 tahun berada diatas rata-rata dan 3 tahun yang berada dibawah rata-rata. Sedangkan pada rata-rata per perusahaan ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya piutang perusahaan disebabkan piutang yang macet atau tidak dapat ditagih karena penjualan barang dan jasa dilakukan secara kredit. Ini berarti investasi perusahaan dalam piutang cukup besar sehingga perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dikarenakan piutang yang lumayan tinggi.

Berikut ini data tabel persediaan pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Persediaan
Periode 2011-2016
(dalam jutaan)

NO	EMITEN	Persediaan						Ratarata Pers.
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	331.898	602.660	621.751	1.240.358	1.624.678	2.069.726	1.081.845
2	ROTI	16.305	22.598	27.419	40.795	35.946	50.746	32.302
3	STTP	161.699	242.653	251.108	309.595	348.854	279.955	265.644
4	DLTA	84.457	106.065	95.577	193.300	193.850	183.868	142.853
5	ICBP	1.629.883	1.812.887	2.868.722	2.821.618	2.710.629	3.109.916	2.492.276
6	INDF	6.536.343	7.782.594	6.935.807	9.344.613	8.454.845	8.469.821	7.920.671
7	MLBI	106.732	123.434	111.002	226.717	251.793	138.137	159.636
8	MYOR	1.336.250	1.498.989	1.219.757	1.966.800	1.663.386	2.123.676	1.634.810
Rata-rata		1.275.446	1.523.985	1.516.393	2.017.975	1.910.498	2.053.231	1.716.254

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan pertahun dan per perusahaan persediaan sebesar 1,716,254, dimana untuk rata-rata pertahun adalah pada tahun 2011 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 1,275,466, begitu juga pada tahun 2012 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 1,523,985, begitu juga pada tahun 2013 masih berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 1,516,393, sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan atau berada diatas rata-rata yaitu sebesar 2,017,975, begitu juga pada tahun 2015 masih berada diatas rata-rata yaitu sebesar 1,910,498, dan terus meningkat pada tahun 2016 berada diatas rata-rata yaitu sebesar 2,053,231. Jadi untuk rata-rata pertahun ada 3 tahun berada diatas rata-rata dan 3 tahun yang berada dibawah rata-rata. Sedangkan pada rata-rata per perusahaan ada 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada perusahaan Sub

Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan keseimbangan persediaan pada perusahaan sehingga juga dapat mengakibatkan kekurangan dan juga pemborosan atau tidak efisien, maka implikasi untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari. Sehingga menyebabkan perolehan dana perusahaan baik dalam bentuk uang tunai atau piutang menjadi menurun.

Berikut ini data tabel penjualan pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Total Penjualan
Periode 2011-2016
(dalam jutaan)

NO	EMITEN	Penjualan						Rata-rata Pers.
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	365.211	577.239	854.604	1.153.222	1.601.877	1.660.859	1.035.502
2	ROTI	172.379	273.764	356.725	464.595	518.864	610.976	399.551
3	STTP	252.563	306.122	402.592	523.304	625.304	667.045	462.822
4	DLTA	334.907	447.239	495.363	572.197	329.317	430.698	434.954
5	ICBP	4.707.732	5.286.301	6.056.697	7.355.089	7.967.734	8.922.132	6.715.948
6	INDF	10.761.188	11.826.831	12.856.168	15.031.512	15.021.122	16.515.754	13.668.763
7	MLBI	410.213	1.184.795	1.487.813	738.142	568.986	807.397	866.224
8	MYOR	1.961.054	2.566.858	2.685.821	3.498.158	3.456.375	4.681.460	3.141.621
Rata-rata		2370.656	2.808.644	3.149.473	3.667.027	3.761.197	4.287.040	3.340.673

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan pertahun dan per perusahaan Penjualan sebesar 3,340,673, dimana untuk rata-rata pertahun adalah pada tahun 2011 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 2,370,656, begitu juga pada tahun 2012 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar

2,908,644, begitu juga pada tahun 2013 masih berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 3,149,473, sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan atau berada diatas rata-rata yaitu sebesar 3,667,027, begitu juga pada tahun 2015 masih berada diatas rata-rata yaitu sebesar 3,761,197, dan terus meningkat pada tahun 2016 berada diatas rata-rata yaitu sebesar 4,287,040. Jadi untuk rata-rata pertahun ada 3 tahun berada diatas rata-rata dan 3 tahun yang berada dibawah rata-rata. Sedangkan pada rata-rata per perusahaan ada 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan penjualan yang hanya mengalami sedikit peningkatan, ini berarti penjualan yang sering terjadi adalah penjualan secara kredit yang juga akan menimbulkan piutang usaha. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menghasilkan laba yang maksimal.

Tingginya perputaran piutang seharusnya dapat memberikan dampak bagi peningkatan laba perusahaan serta pembayaran kembali hutang yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa laba perusahaan sedikit mengalami peningkatan yang akan berpotensi kurang maksimalnya hasil yang akan didapatkan oleh perusahaan dan tentunya ini menjadi masalah dalam perusahaan.

Dari permasalahan tersebut, peningkatan pendapatan yang juga ditandai oleh peningkatan persediaan, penjualan dan piutang seharusnya dapat memberikan dampak bagi peningkatan laba perusahaan serta pembayaran kembali hutang yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi dari data yang diperoleh dapat

dilihat bahwa laba perusahaan sedikit mengalami peningkatan yang akan berpotensi kurang maksimalnya hasil yang didapatkan oleh perusahaan yang merupakan menjadi masalah dalam perusahaan. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka penjualan harus dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Karena semakin tinggi penjualan dengan asumsi penjualan dibayar kontan atau penjualan kredit yang dapat dibayar tepat waktu, maka likuiditas akan semakin tinggi dikarenakan penjualan mencakup piutang dan persediaan yang merupakan unsur dari aktiva lancar.

Apabila perusahaan tidak memperoleh laba yang besar akan dapat menghambat kegiatan operasional sehari-harinya, bahkan dapat memperkecil peluang untuk mendapatkan investor dan bahkan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh pendapatan akan tertunda. Di lain pihak laba yang kecil akan mengurangi tingkat produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman, maupun modal sendiri. Untuk mempertahankan laba yang dihasilkan meningkat setiap tahunnya, perusahaan hanya perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi laba atau profitabilitas, yaitu saat pengeluaran yang dilakukan perusahaan sampai dengan penerimaan kembali kas tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi dalam pendapatan laba ialah pengeluaran yang diperlukan untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan biaya lain-lainnya. Uang atau dana yang dikeluarkan tersebut, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk pada perusahaan dalam jumlah yang lebih besar dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya, dikarenakan uang hasil dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya serta dibagikan kepada para investor terkait didalam perusahaan

tersebut. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi.

Mengenai piutang perusahaan, piutang timbul dari beberapa jenis transaksi yang dilakukan perusahaan sehari-hari. Baik aktivitas membeli aktiva yang dibutuhkan perusahaan, membayar berbagai beban, hingga penjualan barang atau jasa secara kredit. Perputaran piutang berpengaruh secara langsung penghasilan yang diperoleh perusahaan. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan dalam penagihan piutang. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menghasilkan laba yang maksimal.

Bagian lain dari laba adalah aktiva berwujud persediaan. Untuk perusahaan dagang dan perusahaan industri selalu memiliki persediaan dapat berupa bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan sumber pendapatan perusahaan. Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan yang maksimal.

Persoalan persediaan yang perlu dipecahkan adalah bagaimana perusahaan mampu memprediksi dengan cepat akan kebutuhan bahan baku dan barang jadi. Bagaimana perusahaan dapat menyediakan persediaan tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Masalah penentuan jumlah dana atau alokasi dana dalam persediaan mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan.

berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu :

1. Periode 2011-2016 Laba Bersih dari rata-rata pertahun 4 tahun yang mengalami penurunan dan 2 tahun yang mengalami peningkatan, sedangkan untuk rata-rata per perusahaan 2 mengalami peningkatan dan 6 mengalami penurunan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
2. Periode 2011-2016 Total Aktiva dari rata-rata pertahun 3 tahun yang mengalami penurunan dan 3 tahun yang mengalami peningkatan, sedangkan untuk rata-rata per perusahaan 2 mengalami peningkatan dan 6 mengalami penurunan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode 2011-2016 Piutang dari rata-rata pertahun 3 tahun yang mengalami penurunan dan 3 tahun yang mengalami peningkatan, sedangkan untuk rata-rata per perusahaan 3 mengalami peningkatan dan 5 mengalami penurunan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode.

4. Periode 2011-2016 Persediaan dari rata-rata pertahun 3 tahun yang mengalami penurunan dan 3 tahun yang mengalami peningkatan, sedangkan untuk rata-rata per perusahaan 2 mengalami peningkatan dan 6 mengalami penurunan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode.
5. Periode 2011-2016 Total Penjualan dari rata-rata pertahun 3 tahun yang mengalami penurunan dan 3 tahun yang mengalami peningkatan, sedangkan untuk rata-rata per perusahaan 2 mengalami peningkatan dan 6 mengalami penurunan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk meneliti seluruh identifikasi masalah yang ada pada latar belakang masalah, agar pembahsan tidak terlalu luas dan mengingat keterbatasan waktu penulis maka penelitian ini dibatasi pada :

- a. Data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2016.
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang sedangkan variabel terikatnya yaitu Profitabilitas yang di batasi hanya dengan *Return on Assets (ROA)*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersamaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu ingin membuktikan secara empiris :

- a. Menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman?
- b. Menganalisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman?
- c. Menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang rasio keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dan para investor. Manfaat bagi perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan perusahaan yang bersangkutan Selain itu, bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Manfaat bagi penulis; dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang rasio keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Perusahaan yang bergerak di bidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi selalu mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk itu perlu digunakan rasio profitabilitas guna menghitung keuntungan perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) menyatakan bahwa :

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Selanjutnya menurut Harmono (2009, hal. 109) profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal. 115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Pada dasarnya profitabilitas perusahaan dapat dijadikan sebagai alat yang digunakan oleh investor atau pemegang saham untuk menganalisis. Dimana profitabilitas dapat dilihat dari keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan yang dinyatakan dalam persen.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas yang difokuskan pada *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dalam meningkatkan profitabilitas tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Menurut Hani (2015, hal. 119) menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitikberatkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal daripada mencapai laba yang maksimal.

Sedangkan menurut Horn dan Wachowisz (2007, hal. 182) faktor yang mempengaruhi profitabilitas, adalah :

1) *Lverage* Operasional

Lverage operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. *Lverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapa pun volumenya. Tentu saja dalam jangka waktu yang panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi menarik yang disebabkan oleh biaya operasional adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proporsional dalam laba (rugi) operasional.

2) *Lverage* Keuangan

Lverage keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga utang. *Lverage* keuangan digunakan dalam harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham. *Lverage* keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang dimiliki dua tahapan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selain penjualan bersih dan total asset ternyata *lverage* operasional dan *lverage* keuangan adalah dua tahapan yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas.

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Seperti rasio rasio lainnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen tetapi juga untuk pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011, hal. 197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Selanjutnya menurut Kasmir (2011, hal. 197) manfaat yang diperoleh yaitu :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2011: hal. 199) menjelaskan bahwa dalam jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

- 1) Profit margin (*on sale*)
- 2) Laba per lembar saham
- 3) *Return on Equity* (ROE)
- 4) *Return on Asset* (ROA)

Berikut penjelasan dari jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan antara lain, sebagai berikut :

- 1) Profit Margin (*on sales*)

Gross profit margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka gross profit margin akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk

berproduksi secara efisien. Formulasi dari gross profit margin adalah sebagai berikut : (Horne dan Wachowicz, 2009, hal. 215)

$$\textit{profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Kasmir (2014, hal. 115) menyatakan *Profit Margin on Sale* atau Rasio Profit Margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

2) Laba Per Lembar Saham

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Kasmir (2014, hal. 115) menyatakan Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

3) *Return on Equity* (ROE)

$$\textit{Return on Equity} \text{ (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Kasmir (2014, hal. 115) menyatakan bahwa hasil pengambilan Ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri,

merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

4) *Return on Total Assets (ROA)*

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aset}}$$

Kasmir (2014, hal. 115) menyatakan hasil pengambilan Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets (ROA)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Total Assets (ROA)* yang dapat dicapai dari tiap periode.

e. Pengukuran *Return on Assets (ROA)*

Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Menurut Hani (2015, hal. 119) *Return on Total Assets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 201) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dari penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal 202) rumus untuk mencari *Return on Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aset}}$$

2. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Bagi perusahaan makanan dan minuman persediaan, kebutuhan persediaan guna menunjang proses produksinya sangat diperlukan persediaan, baik berupa persediaan bahan mentah atau bahan setengah jadi. Ketersediaan persediaan bahan mentah atau bahan setengah jadi untuk proses produksi selanjutnya akan dapat menghindari tersendatnya

proses produksi sebagai akibat jika tidak dapat disediakan sesuai jadwal kebutuhan produksi. Lebih dari itu dalam jangka panjang persediaan perlu guna menghindari kelangkaan bahan baku atau kenaikan harga yang tak terduga. Terjadinya kelangkaan bahan baku akan mengakibatkan tersendatnya proses produksi, sedangkan kenaikan bahan baku akan mengakibatkan naiknya ongkos produksi, sehingga akan berpengaruh kepada harga jual dan juga pendapatan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 258) persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan.

Selanjutnya menurut Raharjaputra (2009, hal. 169) persediaan merupakan suatu bagian investasi perusahaan yang merupakan kekayaan (*assets*) perusahaan dengan menggunakan berbagai sumber dana.

Sedangkan Rudianto (2009, hal. 236) mendefinisikan bahwa persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas mengenai pengertian persediaan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persediaan adalah harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan dijual. Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting, karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan

tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industry persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), maupun barang jadi (*finished goods*). Kekurangan atau kelebihan merupakan gejala yang kurang baik.

Kekurangan dapat berakibat larnya pelanggan, sedangkan berlebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu, manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses produksi. Dengan kata lain, *total cost* yang berhubungan dengan persediaan dapat diminimalkan. Perhitungan *total cost* persediaan secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk biaya dari persediaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industry persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), maupun barang jadi (*finished goods*). Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Menurut Kasmir (2014, hal. 262), besar kecilnya persediaan bahan baku atau bahan mentah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

- a) Seberapa besar perkiraan produksi yang akan datang.
- b) Bagaimana sifat musiman produksi.
- c) Keandalan sumber pengadaan persediaan yang ada.

- d) Tingkat efisiensi pentahapan operasi pembelian dan produksi.
- e) Sifat dari bahan baku.
- f) Harga bahan baku.
- g) Kapasitas gudang atau tempat yang dimiliki.
- h) Dan pertimbangan lainnya.

Jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai “persediaan minimal” mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

Sedangkan menurut Margaretha (2011, hal.39) faktor faktor yang mempengaruhi besarnya persediaan adalah sebagai berikut :

- 1) Volume Penjualan
- 2) Jangka waktu proses produksi, dan
- 3) Daya tahan/faktor mode produk akhir.

c. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan dapat mencakup barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Menurut Kasmir (2014, hal. 261) Jenis-jenis persediaan ada 3 yaitu :

- 1) Bahan baku (*material inventory*)

Bahan baku atau sering disebut dengan bahan mentah merupakan bahan yang akan dimasukkan dalam proses produksi pertama kali.

2) Barang dalam proses (barang setengah jadi)

Barang dalam proses (*work process inventory*) merupakan bahan baku yang sudah diproses, sehingga menjadi barang dalam proses atau dikenal dengan nama barang setengah jadi.

3) Barang jadi (*finished good inventory*)

Persediaan barang jadi merupakan barang yang sudah melalui tahap setengah jadi dan siap dijual ke pasar atau ke konsumen.

Sedangkan menurut Margaretha (2011, hal. 38) jenis-jenis persediaan yaitu sebagai berikut :

- a) *Raw Material*, yaitu persediaan yang diberi *supplier* untuk diproses atau di rubah menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.
- b) *Work in process*, yaitu keseluruhan barang yang digunakan dalam proses produksi, tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap dijual (barang jadi).
- c) *Finised Good*, yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis persediaan dapat dibedakan yaitu :

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*).

Bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya jadi atau produk akhir dari perusahaan.

2) Persediaan barang dalam proses (*work in process/ goods in process*).

Persediaan barang dalam proses adalah merupakan jenis persediaan yang paling tidak *liquid* karena akan cukup sulit bagi perusahaan untuk dapat menjual barang-barang yang masih dalam bentuk setengah jadi. Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi).

3) Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)

Persediaan barang jadi adalah merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi belum terjual. Perusahaan industri yang beroperasi berdasarkan pesanan mempunyai persediaan barang jadi yang relatif kecil.

d. Pengukuran Perputaran perediaan

Seperti halnya piutang sebagai elemen dari aktiva lancar, persediaan juga mengalami perputaran. Menurut Kasmir (2014, hal. 114) “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*)

ini berputar dalam suatu periode”. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Selanjutnya Menurut Munawir (2007, hal. 119) “perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali”.

Mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Sedangkan menurut Harmono (2009, hal. 234) “perputaran persediaan piutang menjelaskan sejauh mana persediaan berputar dalam satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan.

Dari beberapa pendapat di atas yang mengemukakan pengertian perputaran persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam suatu periode.

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran persediaan. Menurut Riyanto (2008, hal. 95) perbandingan antara sales dengan jumlah persediaan menggambarkan tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Menurut Harmono (2009, hal. 109) tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Dari pengukuran rasio dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan variabel perputaran persediaan dengan rata-rata industri, apabila rasio perputaran persediaan diperoleh tinggi daripada rata-rata industri menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik, demikian pula sebaliknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 180) rumusan untuk mencari Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) dapat digunakan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

Atau

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Dan sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Berdasarkan penjelasan menurut pada ahli diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Piutang

Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang.

Menurut Kasmir (2010, hal. 41) menyatakan bahwa “piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).”

Nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang mana salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penjualan kredit, sehingga menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba.

Selanjutnya Syamsuddin (2009, hal. 242) menyatakan bahwa “Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena dengan diadakannya kebijaksanaan penjualan secara kredit kepada konsumen

maka biasanya hal ini akan diikuti oleh volume penjualan yang semakin besar dibandingkan dengan kebijaksanaan penjualan secara tunai”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan secara kredit kepada konsumen yang telah terjadi sebelumnya yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun.

Menurut Sartono (2010, hal. 431) Masalah piutang ini menjadi lebih penting dalam kaitannya dengan perusahaan manakala harus menentukan berapa jumlah piutang yang optimal. Di samping itu piutang diperoleh dengan perubahan kebijakan penjualan dengan beban yang timbul karena adanya piutang.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang telah dikemukakan oleh Riyanto (2008, hal. 85) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah sebagai berikut :

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebiasaan membayar dari para pelanggan
- 5) Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang antara lain, sebagai berikut :

- 1) Volume penjualan kredit

Volume kredit yang diberikan kepada pelanggan akan ikut menentukan besar kecilnya investasi dalam piutang. Semakin besar volume kredit akan semakin besar investasi pada piutang. Demikian sebaliknya bila volume penjualan kredit akan menurunkan investasi pada piutang.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Dalam penjualan kredit selalu tertera kapan piutang tersebut jatuh tempo dan apakah ada diskon yang diberikan, semakin panjang waktu yang diberikan semakin besar investasi piutang.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit (plafon kredit)

Pada system penjualan kredit, masing-masing pelanggan akan diberi batas maksimal kredit yang bisa diambil (plafon kredit). Plafond kredit untuk masing-masing pelanggan tidak harus sama, tetapi tergantung besarnya usaha dimiliki oleh pelanggan. Semakin besar plafon diberikan untuk pelanggan semakin besar investasi dalam piutang.

4) Kebiasaan membayar dari para pelanggan (kebiasan piutang)

Kebiasaan membayar ini menyangkut pemanfaatan discount period oleh pelanggan, artinya semakin langgan ini memanfaatkan discount period semakin kecil investasi yang ditanamkan dalam piutang.

5) Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang

Biasanya diberikan piutang jauh lebih mudah dibandingkan dengan penagihannya. Oleh karena itu perusahaan yang menerapkan kebijakan dalam pengumpulan piutang sangat ketat dan ada longgar. Bila

digunakan kebijakan sangat ketat, maka apabila ada pelanggan yang belum melunasi piutang pada saat jatuh tempo, tidak akan diberikan kredit sampai dilunasinya piutang tersebut. Tapi walaupun belum membayar saat jatuh tempo masih tetap diberikan kredit lagi. Dengan demikian semakin ketat kebijakan pengumpulan piutang semakin kecil investasi pada piutang, dan bila longgar piutangnya semakin besar.

c. Pengukuran Perputaran Piutang

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Kasmir (2010, hal. 176) menyatakan bahwa:

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang akan semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada *over investemnt* dalam piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.”

Penjualan barang dagangan di samping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Selanjutnya Riyanto (2008, hal. 85) menyatakan bahwa ” piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Menurut Kasmir (2014, hal. 127) rumus yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap piutang sebagai berikut :

$$Receivable = \frac{Penjualan\ Kredit}{Rata-rata\ Piutang}$$

atau,

$$Receivable = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang}$$

Berdasarkan penjelasan menurut pada ahli diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Receivable = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah. Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel independen profitailitas.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan aktiva yang akan berdampak langsung terhadap perhitungan laba karena nilai persediaan menjadi dasar penelitian harga pokok produksi atau harga pokok penjualan. Persediaan adalah salah satu akun yang memiliki dampak langsung terhadap dua laporan utama, yakni laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (Hani, 2015 hal. 68)

Hasil penelitian Diana (2016) menunjukkan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran persediaannya tinggi, maka kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu juga hasil penelitian Farhana dkk menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Raharjaputa (2009, hal 120) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan kemungkinan semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya. Sedangkan hasil penelitian Surya dan Ruliana (2014) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan, karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik.

Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan persediaan. Dilihat dari segi biaya apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan semakin tinggi. Hal ini akan semakin memperkecil laba, karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya, sehingga semakin

besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang juga berpengaruh terhadap profitabilitas atau laba. Piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa ataupun pemberian pinjaman uang, mencakup nilai saat jatuh tempo, dapat berupa piutang usaha yang berasal dari penjualan barang atau jasa ataupun wesel tagih yang mengacu pada perjanjian tertulis untuk membayar. Estimasi penyisihan berdasarkan pengalaman, kondisi pelanggan, kebijakan penagihan dan lain-lain, dan kemudian dihapuskan dan dilaporkan dalam neraca sebagai pengurangan piutang, ekspektasi kerugian dibebankan dalam periode berjalan. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kualitas laba (Hani, 2015 hal. 66).

Hasil penelitian Rahayu (2014) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan akan turun. Dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Inilah yang paling mungkin menjadi alasan kuat mengapa perputaran piutang memang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Suarnami dkk (2014) juga menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap perofitabilitas. Hal ini berarti perputaran piutang tidak berperan secara langsung dalam upaya mendukung peningkatan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Julita (2012) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas.

Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Piutang bisa timbul karena adanya penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan.

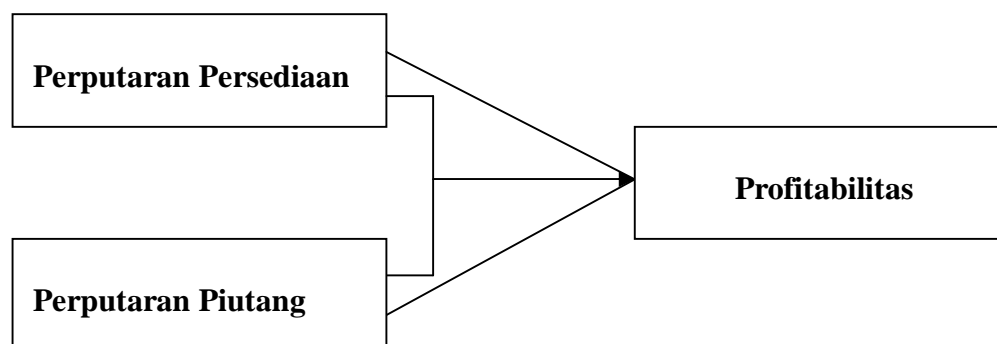
3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan kinerja operasi yang pada umumnya mengkaitkan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 113) “rasio aktivitas (perputaran persediaan dan perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.”

Hasil penelitian Julita (2012) menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sebagai berikut :



Gambar II. 1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori (Juliandi dan Irfan, 2013 hal. 45). Seperti dijelaskan sebelumnya hipotesis dapat dikemukakan apabila ada referensi teori atau penelitian yang mendasarinya. Jika tidak menemukan teori atau penelitian yang mendasari, maka hipotesis tidak perlu dipaksakan untuk dibuat.

Oleh karena jawaban yang diberikan masih berdasar pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui

pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh secara bersamaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka.

Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Selanjutnya hasil dari analisis data dijabarkan dalam bentuk deskripsi hasil pengolahan data, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif karena hasil penelitian yang nantinya akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Pendekatan deskriptif menggambarkan kondisi sebenarnya objek penelitian ketika melakukan penelitian. Paradigma ini konsisten dengan apa yang disebut dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis,

dan teor-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, yaitu diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan membagi pendapatan perusahaan setelah pajak termasuk laba setelah pajak dengan total aset.

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Pendapatan Perusahaan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel *Independent* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *entecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Perputaran Persediaan

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persediaan yang merupakan aktiva perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Penilaian persediaan disebabkan oleh dampak pada laba bersih dan penilaian aset. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Menurut Kasmir (2014, hal. 114) perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, maka semakin jelek, demikian pula sebaliknya.

b. Perputaran Piutang

Variabel bebass (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah piutang sebagai unsur yang digunakan untuk menghasilkan penerimaan kas. Perputaran piutang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperbesar jumlah investasi dari pelanggan secara kredit. Perputaran piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

D. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), didalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan metode *purposive Sampling*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 122) Teknik penarikan sampel *purposive Sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Jenis metode ini termasuk dalam metode penarikan sampel *non probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa menjadikan sampel penelitian sehingga yang menjadi populasi penelitian adalah 16 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun yang menjadi sampel penelitian terdapat pada 8 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ini dibuktikan berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012 sampai dengan 2016, sehingga hanya dapat 8 perusahaan yang menjadi sampel sedangkan selebihnya tidak memenuhi kriteria penelitian.

Kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

1. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan data keuangan akhir desember yang terus listing mulai tahun 2012-2016 melalui situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam emiten 2016.

Semua kriteria yang di atas adalah perusahaan yang terdata dalam sektor konsumsi Makanan dan Minuman yang dijadikan sampel seperti terlihat berikut ini.

Tabel III.2.
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Delta Jakarta Tbk	DLTA
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	PT Siantar Top Tbk	STTP

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data. Ada dua hal utama yang perlu dikemukakan di dalam teknik pengumpulan data, yaitu : apa sumber datanya, apa teknik yang digunakan, apa instrumen yang digunakan, dan bagaimana cara menguji kualitas dari instrumen yang digunakan (Juliandi dan Irfan, 2013 hal.121).

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang

menunjukkan fakta. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan dan neraca yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya dari tahun 2012 sampai 2016 melalui tingkat utang.

F. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan metode regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menghasilkan suatu model yang baik. Uji Asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghazali (2005, hal.91), Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informasi atau metode grafik *scatterplot*. Menurut Ghazali (2005, hal.105) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2005, hal.95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif .
- 4) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Metode regresi berganda dapat dijadikan sebagai alat rekomendasi untuk meAnalisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + b_1 X_1 + B_2 X_2$$

(Sugiyono, 2012 hal. 277)

Keterangan :

Y = Return on Assets

a = nilai y bila $x_1, x_2 = 0$

b = Angka arah koefisiensi regresi

X_1 = Perputaran Persediaan

X_2 = Perputaran Piutang

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terdapat variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2012 hal. 250)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

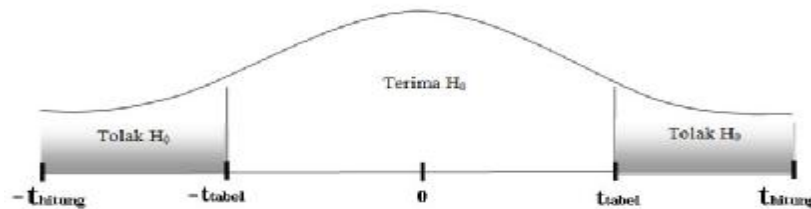
Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian :

- a. H_0 diterima jika $:-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b. H_a ditolak jika $:t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

b. Uji Secara Parsial (Uji F)

Untuk menguji signifikansi korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 257)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

H_a = Ada pengaruh signifikan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Pengujian hipotesis :



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

F_{tabel} = Nilai F dalam F tabel berdasarkan n

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

3. Koefisiensi Determinasi

Nilai R-square berguna untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Teknik ini merupakan tipe pemilihan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 8 perusahaan yang bergerak dibidang Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diperoleh berbentuk dalam rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian ini, yaitu:

a. Perputaran Persediaan

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Persediaan, Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam persediaan ini berputaran dalam suatu periode.

Berikut ini adalah data Penjualan pada masing – masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel IV.1
Penjualan
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia
Tahun 2011-2016
(dalam jutaan)

NO	EMITEN	Penjualan						Rata-rata Pers.
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	365.211	577.239	854.604	1.153.222	1.601.877	1.660.859	1.035.502
2	ROTI	172.379	273.764	356.725	464.595	518.864	610.976	399.551
3	STTP	252.563	306.122	402.592	523.304	625.304	667.045	462.822
4	DLTA	334.907	447.239	495.363	572.197	329.317	430.698	434.954
5	ICBP	4.707.732	5.286.301	6.056.697	7.355.089	7.967.734	8.922.132	6.715.948
6	INDF	10.761.188	11.826.831	12.856.168	15.031.512	15.021.122	16.515.754	13.668.763
7	MLBI	410.213	1.184.795	1.487.813	738.142	568.986	807.397	866.224
8	MYOR	1.961.054	2.566.858	2.685.821	3.498.158	3.456.375	4.681.460	3.141.621
Rata-rata		2.370.656	2.808.644	3.149.473	3.667.027	3.761.197	4.287.040	3.340.673

Sumber : *Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat Penjualan pada masing – masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata – ratanya, Penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami peningkatan. Nilai Penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada 2.370.656 sampai 4.287.040.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata – rata Penjualan mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 Penjualan sebesar 2.370.656. Dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 2.808.644. Kesimpulannya, tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan Penjualan sebesar 437.988.

Selanjutnya, di tahun 2012 ke tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 3.149.473. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan Penjualan sebesar 340.829 . Di tahun 2013 ke tahun

2014 juga mengalami peningkatan menjadi 3.667.027. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan Penjualan sebesar 517.554 .

Kemudian, pada tahun 2014 ke tahun 2015 juga terus terjadi peningkatan menjadi 3.761.197. Kesimpulannya tahun 2014 ke tahun 2015 Penjualan mengalami Peningkatan sebesar 94.170. Di tahun 2015 ke tahun 2016 terus terjadi peningkatan menjadi 4.287.040. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 Penjualan mengalami peningkatan sebesar 525.843.

Berikut ini adalah data Piutang pada masing – masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel IV.2
Persediaan
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia
Tahun 2009-2015
(dalam jutaan Rupiah)

NO	EMITEN	Persediaan						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata Pers
1	AISA	331.898	602.660	621.751	1.240.358	1.624.678	2.069.726	1.081.845
2	ROTI	16.305	22.598	27.419	40.795	35.946	50.746	32.302
3	STTP	161.699	242.653	251.108	309.595	348.854	279.955	265.644
4	DLTA	84.457	106.065	95.577	193.300	193.850	183.868	142.853
5	ICBP	1.629.883	1.812.887	2.868.722	2.821.618	2.710.629	3.109.916	2.492.276
6	INDF	6.536.343	7.782.594	6.935.807	9.344.613	8.454.845	8.469.821	7.920.671
7	MLBI	106.732	123.434	111.002	226.717	251.793	138.137	159.636
8	MYOR	1.336.250	1.498.989	1.219.757	1.966.800	1.663.386	2.123.676	1.634.810
	Rata-rata	1.275.446	1.523.985	1.516.393	2.017.975	1.910.498	2.053.231	1.716.254

Sumber : *Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat Persediaan pada masing – masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata – ratanya, Persediaan pada perusahaan Makanan dan

Minuman mengalami peningkatan. Nilai Persediaan pada perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada 1.275.446 sampai 2.053.231.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata – rata Persediaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 Persediaan sebesar 1.275.446. Dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 1.523.985. Kesimpulannya, tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan Persediaan sebesar 248.539.

Selanjutnya, di tahun 2012 ke tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi 1.516.393. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan Persediaan sebesar 7.592. Di tahun 2013 ke tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi 2.017.975. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan Persediaan sebesar 501.582 .

Kemudian, pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 1.910.498. Kesimpulannya tahun 2014 ke tahun 2015 Persediaan mengalami Penurunan sebesar 107.477. Di tahun 2015 ke tahun 2016 terus terjadi peningkatan menjadi 2.053.231. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 Persediaan mengalami peningkatan sebesar 142.733.

Berdasarkan tabel Penjualan dan Persediaan diatas, maka berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Persediaan pada masing – masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Efek Indonesia tahun 2011-2016:

Tabel IV.3
Perputaran Persediaan
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia
Tahun 2011-2016

NO	EMITEN	Perputaran Persediaan						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1,10	0,96	1,37	0,93	0,99	0,80	1,03
2	ROTI	10,57	12,11	13,01	11,39	14,43	12,04	12,26
3	STTP	1,56	1,26	1,60	1,69	1,79	2,38	1,72
4	DLTA	3,97	4,22	5,18	2,96	1,70	2,34	3,39
5	ICBP	2,89	2,92	2,11	2,61	2,94	2,87	2,72
6	INDF	1,65	1,52	1,85	1,61	1,78	1,95	1,73
7	MLBI	3,84	9,60	13,40	3,26	2,26	5,84	6,37
8	MYOR	1,47	1,71	2,20	1,78	2,08	2,20	1,91
Rata-rata		3,38	4,29	5,09	3,28	3,50	3,80	3,89

Sumber : *Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat Perputaran Persediaan pada masing – masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata – ratanya, Perputaran Persediaan pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami penurunan. Nilai Perputaran Persediaan pada perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada 3,38 sampai 3,80.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata – rata Perputaran Persediaan mengalami penurunan. Pada tahun 2011 Perputaran Persediaan sebesar 3,38, pada tahun 2012 mengalamai peningkatan menjadi 4,29, ini berarti persediaan dalam 1 tahun berputar sebesar 0,91 kali atau 1 kali. Pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 5,09, ini berarti persediaan dalam 1 tahun berputar sebesar 0,08 kali. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3,28, ini berarti persediaan dalam 1 tahun berputar sebesar 1,81 kali atau 2 kali. Pada tahun 2015 mengalami

peningkatan menjadi 3,50, ini berarti dalam 1 tahun perediaan berputar sebesar 0,22 kali. Pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan menjadi 3,80, ini berarti dalam 1 tahun persediaan berputar sebesar 0,3 kali.

Jika suatu perusahaan mempunyai Perputaran Persediaan yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik, hal ini berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri dan membuat investasi dalam pengembalian yang tinggi. Akan tetapi sebaliknya jika Perputaran Persediaan rendah maka perusahaan tersebut bekerja secara tidak efisien dan likuid persediaan tidak baik, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

b. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang. Perputaran Piutang merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Berikut ini adalah data Penjualan pada masing – masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel IV.4
Penjualan
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia
Tahun 2011-2016
(dalam jutaan)

NO	EMITEN	Penjualan						Rata-rata Pers.
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	365.211	577.239	854.604	1.153.222	1.601.877	1.660.859	1.035.502
2	ROTI	172.379	273.764	356.725	464.595	518.864	610.976	399.551
3	STTP	252.563	306.122	402.592	523.304	625.304	667.045	462.822
4	DLTA	334.907	447.239	495.363	572.197	329.317	430.698	434.954
5	ICBP	4.707.732	5.286.301	6.056.697	7.355.089	7.967.734	8.922.132	6.715.948
6	INDF	10.761.188	11.826.831	12.856.168	15.031.512	15.021.122	16.515.754	13.668.763
7	MLBI	410.213	1.184.795	1.487.813	738.142	568.986	807.397	866.224
8	MYOR	1.961.054	2.566.858	2.685.821	3.498.158	3.456.375	4.681.460	3.141.621
Rata-rata		2.370.656	2.808.644	3.149.473	3.667.027	3.761.197	4.287.040	3.340.673

Sumber : *Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat Penjualan pada masing – masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata – ratanya, Penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami peningkatan. Nilai Penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada 2.370.656 sampai 4.287.040.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata – rata Penjualan mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 Penjualan sebesar 2.370.656. Dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 2.808.644. Kesimpulannya, tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan Penjualan sebesar 437.988.

Selanjutnya, di tahun 2012 ke tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 3.149.473. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan Penjualan sebesar 340.829 . Di tahun 2013 ke tahun

2014 juga mengalami peningkatan menjadi 3.667.027. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan Penjualan sebesar 517.554 .

Kemudian, pada tahun 2014 ke tahun 2015 juga terus terjadi peningkatan menjadi 3.761.197. Kesimpulannya tahun 2014 ke tahun 2015 Penjualan mengalami Peningkatan sebesar 94.170. Di tahun 2015 ke tahun 2016 terus terjadi peningkatan menjadi 4.287.040. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 Penjualan mengalami peningkatan sebesar 525.843.

Berikut ini adalah data Piutang pada masing – masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel IV.5
Piutang
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia
Tahun 2009-2015
(dalam jutaan Rupiah)

NO	EMITEN	Piutang						Rata-rata Pers.
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	634.958	560.045	577.010	1.344.109	1.268.370	2.393.724	1.129.703
2	ROTI	103.649	112.026	152.299	213.405	214.199	283.952	179.922
3	STTP	114.415	131.449	194.839	281.858	290.226	362.426	229.202
4	DLTA	210.361	195.543	245.642	294.816	229.992	254.679	238.506
5	ICBP	2.378.402	2.385.639	2.588.244	2.902.202	3.641.517	3.359.925	2.875.988
6	INDF	3.669.305	3.801.007	3.594.013	4.339.670	4.793.313	5.204.517	4.233.638
7	MLBI	264.465	168.539	270.635	382.051	201.493	289.580	262.794
8	MYOR	1.707.354	1.703.524	2.338.372	3.080.828	2.941.316	4.388.397	2.693.299
Rata-rata		1.135.364	1.132.222	1.245.132	1.604.867	1.697.553	2.067.150	1.480.381

Sumber : *Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat Piutang pada masing – masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata – ratanya, Piutang pada perusahaan Makanan dan Minuman

mengalami peningkatan. Nilai Piutang pada perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada 1.135.364 sampai 2.067.150.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata – rata Piutang mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 Piutang sebesar 1.135.364. Dan pada tahun 2012 terjadi penurunan menjadi 1.132.222. Kesimpulannya, tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan Piutang sebesar 3.142.

Selanjutnya, di tahun 2012 ke tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 1.245.132. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan Piutang sebesar 112.910. Di tahun 2013 ke tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi 1.604.867. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan Piutang sebesar 359.735 .

Kemudian, pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 1.697.553. Kesimpulannya tahun 2014 ke tahun 2015 Piutang mengalami peningkatan sebesar 92.686. Di tahun 2015 ke tahun 2016 terus terjadi peningkatan menjadi 2.067.150. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 Piutang mengalami peningkatan sebesar 369.597.

Berdasarkan tabel Penjualan dan Piutang diatas, maka berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Piutang pada masing – masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Efek Indonesia tahun 2011-2016:

Tabel IV.6
Perputaran Piutang
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia
Tahun 2011-2016

NO	EMITEN	Perputaran Piutang						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	0,58	1,03	1,48	0,86	1,26	0,69	0,98
2	ROTI	1,66	2,44	2,34	2,18	2,42	2,15	2,20
3	STTP	2,21	2,33	2,07	1,86	2,15	1,84	2,08
4	DLTA	1,59	2,29	2,02	1,94	1,43	1,69	1,83
5	ICBP	1,98	2,22	2,34	2,53	2,19	2,66	2,32
6	INDF	2,93	3,11	3,58	3,46	3,13	3,17	3,23
7	MLBI	1,55	7,03	5,50	1,93	2,82	2,79	3,60
8	MYOR	1,15	1,51	1,15	1,14	1,18	1,07	1,20
Rata-rata		1,71	2,74	2,56	1,99	2,07	2,01	2,18

Sumber : *Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat Perputaran Piutang pada masing – masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata – ratanya, Perputaran Piutang pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami penurunan. Nilai Peputaran Piutang pada perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada 1,71 sampai 2,01.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata – rata Perputaran Piutang mengalami penurunan. Pada tahun 2011 Perputaran Piutang sebesar 1,71 kali, pada tahun 2012 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 2,74, ini berarti dalam 1 tahun perputaran piutang berputar sebesar 1,03 kali. pada tahun 2013 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 2,56, ini berarti dalam 1 tahun perputaran piutang berputar sebesar 0,18 kali. pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1,99, ini berarti dalam 1 tahun perputaran piutang berputar sebesar 0,57 kali. pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 2,07, ini

berarti dalam 1 tahun perputaran piutang berputar sebesar 0,08 kali. pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2,01, ini berarti dalam 1 tahun perputaran piutang berputar sebesar 0,06 kali

Jika suatu perusahaan mempunyai Perputaran Piutang yang tinggi (positif) maka kondisi perusahaan semakin baik, karena semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini seakin baik bagi perusahaan. Demikian sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah maka ada *over investmen* dalam piutang.

c. *Return on Assets*

Variabel bebas (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* merupakan merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berikut ini adalah data Laba Bersih pada masing – masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel IV.7
Laba Bersih
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia
Tahun 2011-2016
(dalam jutaan)

NO	EMITEN	Laba Bersih						Rata-rata Pers.
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	23.147	53.937	75.160	110.917	139.229	148.287	91.780
2	ROTI	27.051	32.454	55.957	61.246	67.117	86.344	55.028
3	STTP	13.889	27.370	33.860	43.635	51.807	51.149	36.952
4	DLTA	40.384	55.803	69.202	81.206	33.350	57.071	56.169
5	ICBP	463.411	625.086	697.999	686.483	728.834	979.813	696.938
6	INDF	1.174.174	1.307.740	946.116	1.771.525	985.979	1.360.821	1.257.726
7	MLBI	116.877	399.392	525.365	184.220	107.340	244.707	262.984
8	MYOR	91.963	138.640	223.642	123.077	281.936	328.571	197.972
Rata-rata		243.862	330.053	328.413	382.789	299.449	407.095	331.943

Sumber : *Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat Laba Bersih pada masing – masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata – ratanya, Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami Penurunan. Nilai Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada 243.862 sampai 407.095.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata – rata Laba Bersih mengalami Penurunan. Pada tahun 2011 Laba Bersih sebesar 243.862. Dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 330.053. Kesimpulannya, tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan Laba Bersih sebesar 86.191 .

Selanjutnya, di tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 328.413. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan Laba Bersih sebesar 1.640 . Di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 382.789. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan Laba Bersih sebesar 54.376.

Kemudian, pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 299.449. Kesimpulannya tahun 2014 ke tahun 2015 Laba Bersih mengalami penurunan sebesar 83.340. Di tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 407.095. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 Laba Bersih mengalami peningkatan sebesar 107.646.

Berikut ini adalah data Total Aset pada masing – masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel IV.8
Total Aktiva
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia
Tahun 2011-2016
(dalam jutaan)

NO	EMITEN	Total Aktiva						Rata-rata Pers.
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	3.590.307	3.867.575	3.931.076	7.371.846	7.697.312	9.254.539	5.952.109
2	ROTI	759.136	1.204.944	1.312.410	2.142.894	2.718.521	2.919.640	1.842.924
3	STTP	934.765	1.249.840	1.327.847	1.700.204	1.778.783	2.336.411	1.554.642
4	DLTA	696.166	745.306	816.149	991.947	973.859	1.197.796	903.537
5	ICBP	15.222.857	17.753.480	18.495.380	26.123.112	25.046.503	28.901.948	21.923.880
6	INDF	53.095.140	59.324.207	60.553.536	86.094.266	88.561.657	82.174.515	71.633.887
7	MLBI	1.220.813	1.152.048	1.405.878	2.231.051	2.042.513	2.275.038	1.721.224
8	MYOR	6.599.845	8.302.506	8.222.603	10.291.108	10.544.129	12.922.421	9.480.435
Rata-rata		10.264.879	11.699.988	12.008.110	17.118.304	17.420.410	17.747.789	14.376.580

Sumber : *Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat Total Aktiva pada masing – masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata – ratanya, Total Aktiva pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami peningkatan. Nilai Total Aktiva pada perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada 10.264.879 sampai 17.747.789.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata – rata Total Aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 Total Aktiva sebesar 10.264.879. Dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 11.699.988. Kesimpulannya, tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan Total Aktiva sebesar 1.435.109.

Selanjutnya, di tahun 2012 ke tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 12.008.110. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan Total Aktiva sebesar 308.122. Di tahun 2013 ke tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi 17.118.304. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan Total Aktiva sebesar 5.110.194 .

Kemudian, pada tahun 2014 ke tahun 2015 juga terus terjadi peningkatan menjadi 17.420.410. Kesimpulannya tahun 2014 ke tahun 2015 Total Aktiva mengalami Peningkatan sebesar 302.106. Di tahun 2015 ke tahun 2016 terus terjadi peningkatan menjadi 17.747.789. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 Total Aktiva mengalami peningkatan sebesar 327.379.

Berdasarkan tabel Laba Bersih dan Aktiva Lancar diatas, maka berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Assets* pada masing – masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Efek Indonesia tahun 2011-2016:

Tabel IV.9
Return on Assets
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia
Tahun 2011-2016

NO	EMITEN	ROA						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
2	ROTI	0,04	0,03	0,04	0,03	0,02	0,03	0,03
3	STTP	0,01	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02
4	DLTA	0,06	0,07	0,08	0,08	0,03	0,05	0,06
5	ICBP	0,03	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
6	INDF	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02
7	MLBI	0,10	0,35	0,37	0,08	0,05	0,11	0,18
8	MYOR	0,01	0,02	0,03	0,01	0,03	0,03	0,02
	Rata-rata	0,03	0,07	0,08	0,04	0,03	0,04	0,05

Sumber : *Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat *Return On Asset* pada masing – masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Dan juga jika dilihat dari rata – ratanya, *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami penurunan. Nilai *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada 0,03 sampai 0,04.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata – rata *Return On Asset* mengalami penurunan. Pada tahun 2011 *Return On Asset* sebesar 0,03, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 total aktiva yang diinvestasikan hanya menghasilkan 0,03 (3%) laba. Dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 0,07, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 total aktiva yang diinvestasikan hanya menghasilkan 0,07 (7%) laba. Kesimpulannya, tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan *Return On Asset* sebesar 0,04. Meningkatnya *Return On Asset* dikarenakan laba yang dihasilkan meningkat.

Selanjutnya, di tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 0,08, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 total aktiva yang diinvestasikan hanya menghasilkan 0,08 (8%) laba. Kesimpulannya, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan *Return On Asset* sebesar 0,01. Meningkatnya *Return On Asset* dikarenakan laba yang dihasilkan meningkat. Di tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,04 (4%), hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 total aktiva yang diinvestasikan hanya menghasilkan 0,04 (4%) laba. Kesimpulannya, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan *Return On Asset* sebesar 0,04. Menurunnya *Return On Asset* dikarenakan laba yang dihasilkan menurun.

Kemudian, pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 0,03, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 total aktiva yang diinvestasikan hanya menghasilkan 0,03 (3%) laba. Kesimpulannya tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan *Return On Asset* sebesar 0,01. Menurunnya *Return On Asset* dikarenakan laba yang dihasilkan menurun. Dan di tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 0,04, hal ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1 total aktiva yang diinvestasikan hanya menghasilkan 0,04 (4%) laba. Kesimpulannya tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan *Return On Asset* sebesar 0,01. Meningkatnya *Return On Asset* dikarenakan laba yang dihasilkan meningkat.

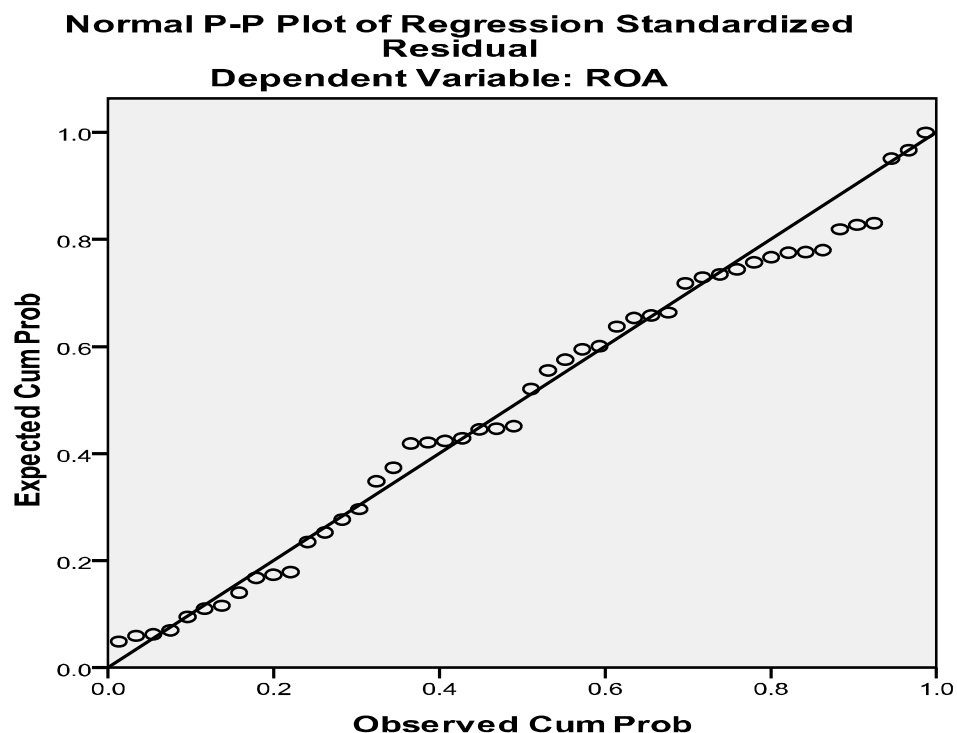
Jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat

pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai *Return On Asset*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Berikut adalah hasil uji normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*:



Gambar IV.1

Hasil Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan grafik normal *p-plot* diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar digaris diagonal. Maka dari itu, grafik normal *p-plot* dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi kriteria asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari: nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Persediaan	.837	1.194
Perputaran Piutang	.837	1.194

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Dari data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Perputaran Persediaan (X1) sebesar 1,194, variabel Perputaran Piutang (X2) sebesar 1,194. Dari masing – masing variabel yang diuji nilai VIF nya, tidak ada variabel independen yang nilainya lebih dari 10. Demikian

juga nilai *tolerance* pada variabel Perputaran Persediaan (X1) sebesar 0,837, variabel Perputaran Piutang (X2) sebesar 0,837. Dari masing – masing variabel yang diuji nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dari hasil uji yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

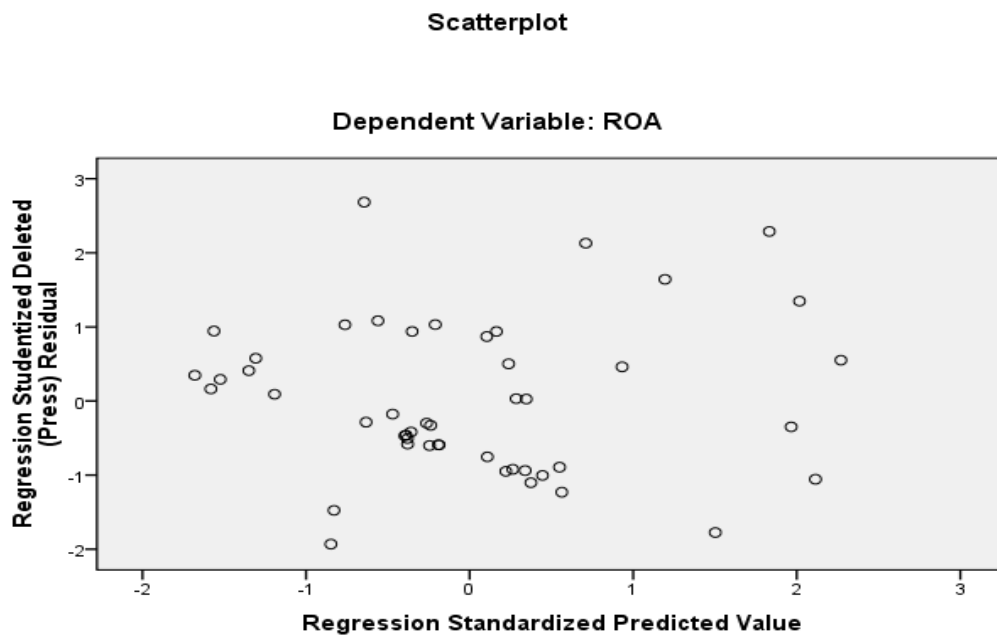
c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau grafik *scatterplot*.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut adalah tabel hasil uji heterokedastisitas :



Gambar IV.2

Hasil : Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return on Assets* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang.

d. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Wasston (D-W):

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 + 2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas + 2 berarti ada autokorelasi negatif

Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi :

Tabel IV.11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.546	.04700	.607

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Hasil Pengolahan Data (2017)*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 0,607 dengan demikian tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

Setelah data dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh data yang berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastitas, dan autokorelasi maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan analisis regresi linear berganda.

e. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-

masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 17.00.

Tabel IV.12

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.053	.015		-3.578	.001
Perputaran Persediaan	.003	.002	.188	1.747	.087
Perputaran Piutang	.041	.007	.657	6.115	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\text{a konstanta} = -0,053$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = 0,003$$

$$\text{Perputaran Piutang} = 0,041$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = 0,053 - 0,003 + 0,041$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -0.053 dengan angka negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap nol maka *Return on Assets* telah mengalami penurunan sebesar 0,053rupiah.
2. β_1 sebesar 0,003 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa jika setiap Perputaran Persediaan mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan diikuti oleh peningkatan *Return on Assets* sebesar 0,003 atau sebesar 0,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. β_2 sebesar 0,041 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa jika setiap Perputaran Piutang mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan diikuti oleh peningkatan *Return on Assets* sebesar 0,041 atau sebesar 4,1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji - t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2009:250)

Dimana:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap

a) Bentuk pengujian

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas, penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 17.00. Hasil pengujian statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.053	.015		-3.578	.001
Perputaran Persediaan	.003	.002	.188	1.747	.087
Perputaran Piutang	.041	.007	.657	6.115	.000

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan berpengaruh atau tidak secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 48 - 2 = 46$ adalah 2,013.

Untuk itu

$t_{hitung} = 1,747$ dan $t_{tabel} = 2,013$.

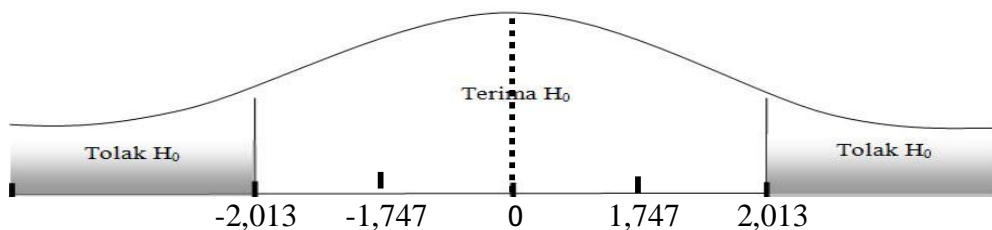
Bentuk Pengujian :

$H_0 : 1,747 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Perputaran Persediaan (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika : $-2,013 < t_{hitung} < 2,013$, pada $\alpha = 5\%$,

H_0 diterima jika: $-t_{hitung} > 2,013$ atau $-t_{hitung} < -2,013$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} Perputaran Persediaan sebesar 1,747 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,013. Dengan demikian $-t_{tabel}$ lebih besar dari $-t_{hitung}$ ($-2,013 > -1,747$) dan nilai signifikansi sebesar 0,087 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh atau tidak secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 48 - 2 = 46$ adalah 2,013. Untuk itu $t_{hitung} = 6,115$ dan $t_{tabel} = 2,013$.

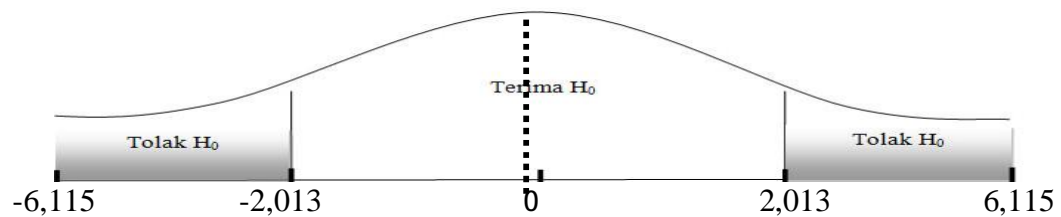
Bentuk Pengujian :

$H_0 : 6,115 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Perputaran Piutang (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} < -2,013$ atau $t_{hitung} > 2,013$, pada $\alpha = 5\%$,

H_0 diterima jika: $-t_{hitung} > -2,013$ atau $t_{hitung} < 2,013$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} *Return On Asset* sebesar 6,115 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,013. Dengan demikian $-t_{tabel}$ lebih besar dari $-t_{hitung}$ ($-2,013 > -6,115$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji - F)

Uji - F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai struktur modal (*p value*) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (*p value*) $< 0,05$ maka secara

simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama – sama pada tingkat signifikan 5%.

a. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Sugiyono (2009:192)

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

b. Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 17.00, maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

Tabel IV.14

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.129	2	.065	29.289	.000 ^a
	Residual	.099	45	.002		
	Total	.229	47			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan data (2017)

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 48$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45$$

$$F_{hitung} = 29,289 \text{ dan } F_{tabel} = 3,20$$

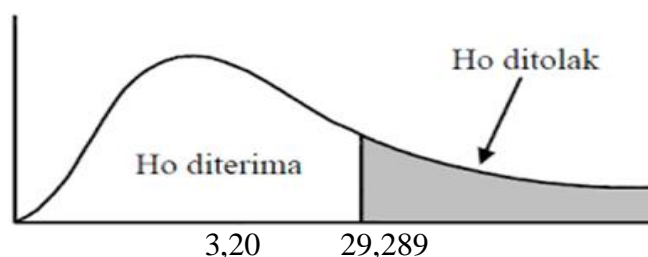
Bentuk Pengujian:

H_0 : $29,289 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Perputaran Persediaan (X_1), *Return On Asset* Perputaran Piutang (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 3,20$ atau $-F_{hitung} < -3,20$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < 3,20$ atau $-F_{hitung} > -3,20$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, di dapat F_{hitung} sebesar 29,289 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,20. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($29,2895 \geq 3,20$), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi (Uji – D)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel IV.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji-D)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.546	.04700	.607

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Hasil Pengolahan data (2017)*

Pada tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis regresi secara kontribusi menunjukkan Nilai *Adjusted R Square* (R^2) atau koefisien – koefisien adalah 0,546. Angka ini mengidentifikasikan bahwa *Return On Asset* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang (variabel independen) sebesar 54,6%. Sedangkan selebihnya 45,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat pertumbuhan perusahaan, variabilitas laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Kemudian *Standard Error of the Estimate* adalah sebesar 0,04700 atau 4,7%, dimana semakin besar angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Assets*.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapatan, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal – hal tersebut. Berikut ini ada 2 (bagian) utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*so adalah hasil uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} Perputaran Persediaan sebesar 1,747 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,013. Dengan demikian $-t_{tabel}$

lebih besar dari $-t_{hitung}(-2,013 > -1,747)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,087 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara pasial Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti bahwa peningkatan Perputaran Persediaan dari tahun ke tahun tidak berpengaruh besar terhadap penurunan *Return On Assets*, begitu juga sebaliknya. Meningkatnya Perputaran Persediaan perusahaan menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. atau dengan kata lain adanya kenaikan persediaan mempengaruhi kenaikan penjualan ataupun pendapatan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak berpengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*Retrun On Assets*). Hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya nilai perputaran persediaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan penelitian ini menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Tidak signifikannya perputaran persediaan terhadap profitabilitas diduga disebabkan karena penjualan pada perusahaan makanan dan minuman tidak sangat tergantung dengan persediaannya. Artinya penjualan pada perusahaan ini terjadi sebelum barang yang diminta konsumen diproduksi atau perusahaan menjual barang yang belum jadi, sehingga ketika ketersediaannya belum ada tetapi penjualannya telah terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochammad (2008) menemukan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Munawir (2007, hal, 117) “dimana kepemilikan persediaan dalam jumlah yang cukup ditujukan hanya untuk melayani para konsumen, bukan untuk mencapai profitabilitas maksimal, sehingga konsumen tidak kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan.”

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2014) menemukan hasil bahwa perputaran persediaan yang kecil juga akan mengakibatkan biaya pesanan meningkat karena untuk memenuhi permintaan bahan perusahaan harus memesan barang lebih sering. Biaya pesanan yang meningkat juga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Sehingga menurut peneliti ini menyimpulkan bahwa hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas sangat erat.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dengan pendapat dan penelitian terdahulu, yakni Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* adalah hasil uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} *Return On Asset* sebesar 6,115 dan t_{tabel}

dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,013. Dengan demikian $-t_{\text{tabel}}$ lebih besar dari $-t_{\text{hitung}}$ ($-2,013 > -6,115$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti kondisi perusahaan kurang baik karena modal kerja yang ditanam dalam piutang tinggi sehingga modal yang ditanam akan lama terikatnya dalam piutang, serta resiko yang ditimbulkan semakin besar dan jumlah modal yang dibutuhkan lebih besar untuk ditanam pada piutang sehingga pada profitabilitas akan mengalami penurunan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gitosudarmo dan Basri (2002, hal 91) menyatakan :

Periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam persyaratan pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit maka semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih (2014) dan Ainiyah (2016) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Verawati (2014) bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Namun perputaran piutang yang tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara imultan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, di dapat F_{hitung} sebesar 29,289 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,20. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($29,2895 \geq 3,20$), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa apabila secara bersama Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti setiap tingkat kenaikan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap kenaikan penjualan ataupun pendapatan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian dengan tingkat hubungan sebesar 54,6% yang berarti ada 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, menurut Hani (2015, hal. 119) “menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitikberatkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal daripada mencapai laba yang maksimal.”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2012) dan Verawati (2014) berkesimpulan bahwa Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, bahwa jika pengelolaan perputaran persediaan dan perputaran piutang dapat dilakukan lebih baik lagi dan lebih efektif oleh manajemen keuangan. Maka tidak mustahil kemungkinan profitabilitas yang didapatkan perusahaan akan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun yang akan datang.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dengan pendapat dan penelitian terdahulu, yakni Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap *Return On* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan jumlah sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.
2. Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
3. Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara silmutan terhadap *Return on Assets*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal sebagai berikut:

1. Dengan Perputaran Persediaan yang rendah, sebaiknya setiap perusahaan memperhatikan pengelolaan persediaan yang dimiliki perusahaan agar dapat dikeola dengan baik, sehingga pengembalian yang dihasilkan oleh perputaran persediaan juga akan maksimal. Perusahaan juga harus bekerja secara efisien atau produktif dalam meningkatkan perputaran persediaan sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh dana baik

dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Dana yang diperoleh tersebut kemudian dapat digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar perusahaan.

2. Sebaiknya perusahaan juga mengelola perputaran piutang dengan baik, karena naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar apabila tidak dilakukan perputaran atau dengan kata lain perputaran piutang yang rendah maka akan ada peningkatan piutang dan perusahaan mengalami keadaan bangkrut. Untuk itu perusahaan disarankan dapat meningkatkan perputaran piutang akan semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan sekaligus membayarkan kewajiban lancar sehingga akan dikategorikan perusahaan lancar (likuid).
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, terutama pada aktiva lancar yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang yang diketahui secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Retrurn On Assets*) perusahaan. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu

menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan yang *go public* di Indonesia serta menggunakan data *time series* yang *up to date*/ terbaru, sehingga hasilnya lebih akurat

4. Jika para investor yang ingin menanamkan modal, kemudian kepada pihak yang ingin melakukan investasi diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutkan dari faktor lain seperti tingkat penjualan, tingkat pertumbuhan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, variabilitas laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro dan lain – lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Brigham, F. Eugen dan Houston, F. Joel (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Diana, Putri Ayu (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan semen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, nomor 3, 2016. ISSN : 2461-0539*.
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan*. PT. Gelora Aksara Pratama: Penerbit Erlangga
- Ghozali Imam (2005). *Analisis Aplikasi Multivariat dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I dan Basri (2002). *Manajemen Keuangan*. (Edisi 4). Cetakan ke 1. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hanafi, M.M dan Halim, A (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi keempat). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. (cetakan pertama) Medan : Umsu Press.
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Score card Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjito D.A dan Martono (2014). *Manajemen Keuangan*. (Edisi 2). Cetakan ke4. Yogyakarta : Ekonisia
- Horne, James C Van dan Wachowicz, Jhon M. JR (2009). *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis.
- Julita (2012). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera*. Vol 9, No.2.
- Munawir (2007). *Analisa Lporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta.

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana PrenadaMedia.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan* (cetakan kedua). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prasetyo, Mohammad. (2008) “Pentingnya Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Manajemen dan Bisnis*
- Rahayu, Sri. (2014) “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2008-2012”, *Jurnal Manajemen, Volume 1, Nomor 3, Desember 2014, ISSN : 2355-9357*.
- Raharjaputra, Hendra S (2009). Buku Panduan Praktis : *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto (2009). *Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, R. Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPEE.
- Suarnami, Luh Komang, I Wayan Suwendra, Wayan Cipta (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis Manajemen, Volume 2 Tahun 2014*.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi, dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. (edisi baru). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Bisnis* (cetakan keenam belas). Bandung: Alfabet.
- Sugiyono (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Venti Linda Verawati. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 9 (2014)*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA DIRI

Nama : Ria Utami
Tempat/Tanggal Lahir : Bkt Lawang/25 Juni 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Alfalaah 03 No. 05 Glugur Darat II Medan Timur

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Rianto
Nama Ibu : Endriyati S.
Alamat : Desa Perk. Marike, Kec. Kutambaru, Kab. Langkat

III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2002 – Tahun 2008 : SD Inpres 053960 Marike
Tahun 2008 – Tahun 2011 : SMP Negeri 01 Tanjung Langkat
Tahun 2011 – Tahun 2014 : SMK Tunas Pelita Binjai
Tahun 2014 – Tahun 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara